

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

##### 1. Sejarah

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TELKOM) merupakan perusahaan Infocomm yang memiliki layanan paling lengkap dan jaringan terbesar di Indonesia, saat ini telah memperluas portofolio bisnisnya menjadi Telekomunikasi, Informasi, Media dan *Edutainment* (TIME). Dengan meningkatkan infrastruktur, memperluas teknologi *Next Generation Network* (NGN) dan memobilisasi sinergi di seluruh jajaran TELKOM Group, TELKOM dapat mewujudkan dan memberdayakan pelanggan ritel dan korporasi dengan memberikan kualitas, kecepatan, kehandalan dan layanan pelanggan yang lebih baik.

TELKOM dalam keorganisasian bergabung dengan perusahaan-perusahaan sejenis baik lokal maupun internasional. Untuk lingkup nasional TELKOM menjadi anggota di Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL), Asosiasi Satelit Indonesia (ASSI), Asosiasi Kliring Telekomunikasi Indonesia (ASKITEL), *Corporate Forum for Community Development* (CFCD). Untuk lingkup Internasional TELKOM menjadi anggota di *Asia Pacific Network Information Center* (APNIC), yaitu organisasi non profit yang bertujuan untuk menjaga sumber daya internet di kawasan Asia Pasifik agar stabil dan handal. Keanggotaan di ITU-D (bertanggung jawab membuat kebijakan dan

menyediakan program pelatihan serta strategi pendanaan untuk negara-negara berkembang di bidang telekomunikasi) dan ITU-T (bertanggung jawab dalam pembuatan standar-standar telekomunikasi).

Kronologi singkat sejarah PT. Telkom dijelaskan sebagai berikut :

1882 : Sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf dibentuk pada masa pemerintahan colonial Belanda.

1906 : Pemerintahan Kolonial Belanda membentuk sebuah jawatan yang mengatur layanan pos dan telekomunikasi yang diberi nama jawatan pos, Telegraf dan telepon (*Post, Telegraf en Telephone Dients/PTT*).

1945 : Proklamasi kemerdekaan Indonesia sebagai Negara merdeka dan berdaulat, lepas dari pemerintahan Jepang.

1961 : Status Jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel).

1965 : PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi.

1974 : PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional.

1980 : PT Indonesian *Satelite Corporation* (Indosat) didirikan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel.

1989 : Undang- undang nomoe 3/1989 tentang Telekomunikasi, tentang peran serta swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi.

- 1991 : Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP no.25 tahun 1991.
- 1995 : Penawaran Umum perdana saham TELKOM (*Initial Public Offering/IPO*) dilakukan pada tanggal 14 November 1995. Sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), *New York Stock Exchange* (NYSE) dan *London Stock Exchange* (LSE). Saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan (*Public Offering Without Listing/POWL*) di Tokyo Stock Exchange.
- 1999 : Undang-undang nomor 36/1999, tentang penghapusan monopoli penyelenggaraan telekomunikasi.
- 2001 : TELKOM membeli 35% saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia, yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara TELKOM dengan Indosat. Dengan transaksi ini, TELKOM menguasai 72,72% saham Telkomsel.
- 2002 : TELKOM membeli seluruh saham Pramindo melalui 3 tahap, yaitu 30% saham pada saat ditandatanganinya perjanjian jual-beli pada tanggal 15 agustus 2002, 15% pada tanggal 30 September 2003 dan sisa 55% saham pada tanggal 31 desember 2004. TELKOM menjual 12,72% saham Telkomsel kepada Singapore Telecom, dan dengan demikian TELKOM memiliki 65% saham Telkomsel. Sejak Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal.

2009 : Tanggal 23 Oktober 2009 PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merayakan ulang tahunnya yang ke 153 tahun. Sekaligus pada tanggal itu pula dilaksanakan *soft launching* sesuatu informasi dan perubahan *landscape* bisnis Telkom. Suatu perubahan *landscape* bisnis dari bisnis Informasi dan Komunikasi (*infocom*) menjadi *Telecommunication, Information, Media, and Edutainment (TIME)*. Hal ini dikukuhkan dengan *positioning* Telkom yang baru yaitu *life confident* dengan tigelinenya “*The World In Your Hand*”.

## 2. Visi dan Misi

**Visi :** *To become a leading Telecommunication, Information, Media & Edutainment (TIME) player in the Region.*

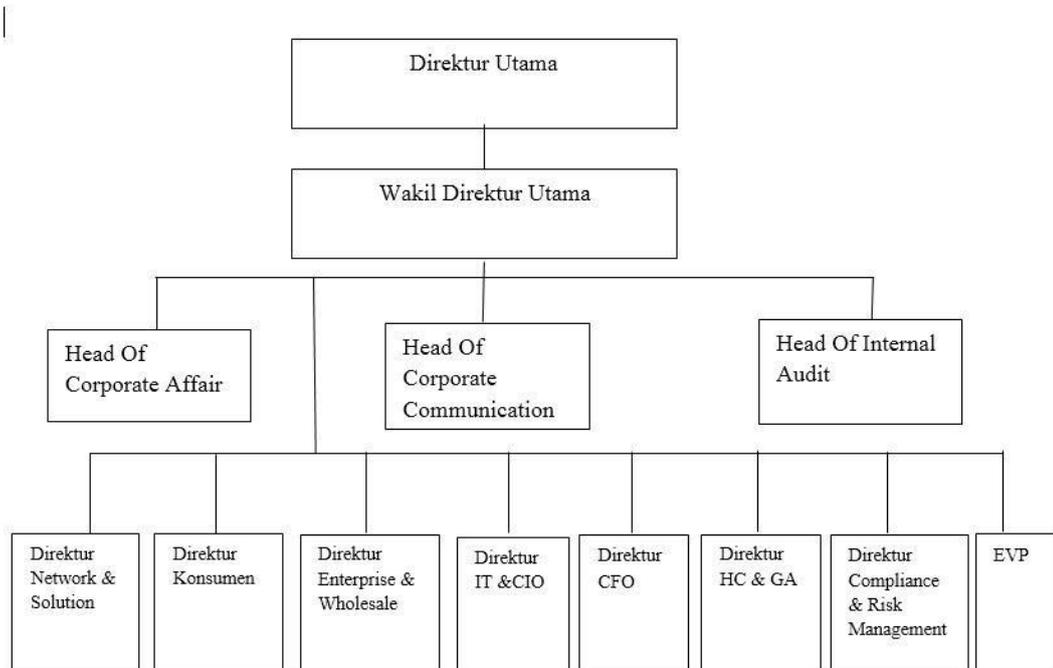
**Misi :**

- *To Provide TIME Services with Excellent Quality & Competitive Price.*
- *To be the Role Model as the Best Managed Indonesian Corporation.*

## 3. Tujuan PT. Telkom, Tbk Cabang Sumenep

Menciptakan posisi unggul dengan memperkokoh bisnis *legacy* & meningkatkan bisnis *new wave* untuk memperoleh 60% dari pendapatan industri pada tahun 2017.

#### 4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

#### 5. Kegiatan Usaha

Berikut adalah beberapa layanan di PT. Telkom, Tbk Cabang Sumenep :

##### 1. Telepon

Telepon tetap (PSTN), layanan telepon tetap yang hingga kini masih menjadi monopoli TELKOM di Indonesia.

##### 2. Data/Internet

- a. Telkomnet Instan, layanan akses internet dial up.
- b. Telkomnet Astinet, layanan akses internet berlangganan dengan fokus perusahaan.
- c. *Speedy*, layanan akses internet dengan kecepatan tinggi (*broad band*) menggunakan teknologi ADSL.

- d. *e-Business* (*i-deal*, *i-manage*, *i-Settle*, *i-Xchange*, Telkomweb Kiostron, Telkomweb Plazatron).
- e. Solusi *enterprise*- INFONET.
- f. TELKOMLINK DINACCESS.

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah lingkungan, komunikasi dan kedisiplinan memiliki pengaruh simultan terhadap prestasi kerja karyawan di PT. Telkom, Tbk Cabang Sumenep, dan untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Telkom, Tbk Cabang Sumenep.

### 1) Tanggapan Responden

#### a) Tanggapan Responden Variabel Lingkungan (X1)

Pada tabel 4.1 dibawah ini menggambarkan tanggapan responden terhadap variabel Lingkungan (X1).

Tabel 4.1 Tanggapan Responden Variabel Lingkungan (X1)

Pernyataan	Jawaban					N	Mean
	STS	TS	N	S	SS		
1	-	-	1	40	3	178	4
2	-	-	-	29	15	191	4.3
3	-	-	3	40	1	174	4
4	-	-	14	26	4	166	3.8
5	-	2	7	30	5	170	3.9
6	-	2	24	16	2	150	3.4
7	-	-	34	8	2	144	3.3
8	-	-	3	40	1	174	4

9	-	2	7	30	5	170	3.9
10	-	-	1	40	3	178	4
Total	0	6	94	299	41	440	
Presentase	0.00%	1.36%	21.36%	67.95%	9.32%	100%	

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil data diatas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Lingkungan (X1) dengan 10 pernyataan dapat diketahui dengan rincian sebagai berikut :

Dari 10 pernyataan yang diberikan kepada responden, jawaban yang terpilih sangat tidak setuju ada 0 atau 0,0%, jawaban tidak setuju ada 6 atau 1,36%, jawaban netral ada 94 atau 21,36%, jawaban setuju ada 299 atau 67,95%, jawaban sangat setuju ada 41 atau 9,32%. Sehingga responden cenderung menjawab setuju untuk variabel Lingkungan (X1).

b) Variabel Komunikasi (X2)

Pada tabel 4.2 dibawah ini menggambarkan tanggapan responden terhadap variabel Komunikasi (X2).

Tabel 4.2 Tanggapan Responden Variabel Komunikasi (X2)

Pernyataan	Jawaban					N	Mean
	STS	TS	N	S	SS		
1	-	-	13	28	3	166	3.8
2	-	-	-	42	2	178	4
3	-	-	20	24	-	156	3.5
4	-	2	19	22	1	154	3.5
5	-	-	-	42	2	178	4
6	-	-	20	24	-	156	3.5
7	-	-	13	28	3	166	3.8
Total	0	2	85	210	11	308	
Presentase	0.00%	0.65%	27.60%	68.18%	3.57%	100%	

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil data diatas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Komunikasi (X2) dengan 7 pernyataan dapat diketahui dengan rincian sebagai berikut :

Dari 7 pernyataan yang diberikan kepada responden, jawaban yang terpilih sangat tidak setuju ada 0 atau 0,0%, jawaban tidak setuju ada 2 atau 0,65%, jawaban netral ada 85 atau 27,60%, jawaban setuju ada 210 atau 68,18%, dan jawaban sangat setuju ada 11 atau 3,57%. Sehingga responden cenderung menjawab setuju untuk variabel Komunikasi (X2).

c) Variabel Kedisiplinan (X3)

Pada tabel 4.3 dibawah ini menggambarkan tanggapan responden terhadap variabel Kedisiplinan (X3).

Tabel 4.3 Tanggapan Responden Variabel Kedisiplinan (X3)

Pernyataan	Jawaban					N	Mean
	STS	TS	N	S	SS		
1	-	-	1	39	4	179	4.1
2	-	-	1	40	3	178	4
3	-	-	1	38	5	180	4.1
4	-	-	3	37	4	177	4
5	-	-	3	39	2	175	4
6	-	-	2	38	4	178	4
7	-	-	1	40	3	178	4
8	-	-	1	38	5	180	4.1
9	-	-	1	39	4	179	4.1
Total	0	0	14	348	34	396	
Presentase	0.00%	0.00%	3.54%	87.88%	8.59%	100%	

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil data diatas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Kedisiplinan (X3) dengan 9 pernyataan dapat diketahui dengan rincian sebagai berikut :

Dari 9 pernyataan yang diberikan kepada responden, jawaban yang terpilih sangat tidak setuju ada 0 atau 0,0%, jawaban tidak setuju ada 0 atau 0,0%, jawaban netral ada 14 atau 3,54%, jawaban setuju ada 348 atau 87,88%, dan jawaban sangat setuju ada 34 atau 8,59%. Sehingga responden cenderung menjawab setuju untuk variabel Kedisiplinan (X3).

d) Variabel Prestasi Kerja (Y)

Pada tabel 4.4 dibawah ini menggambarkan tanggapan responden terhadap variabel Prestasi Kerja (Y).

Tabel 4.4 Tanggapan Responden Variabel Prestasi Kerja (Y)

Pernyataan	Jawaban					N	Mean
	STS	TS	N	S	SS		
1	-	-	4	37	3	175	4
2	-	-	-	29	15	191	4.3
3	-	-	10	32	2	168	3.8
4	-	-	14	26	4	166	3.8
5	-	-	13	25	6	169	3.8
6	-	-	31	10	3	148	3.4
Total	0	0	72	159	33	264	
Presentase	0.00%	0.00%	27.27%	60.23%	12.50%	100%	

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil data diatas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Prestasi Kerja (Y) dengan 6 pernyataan dapat diketahui dengan rincian sebagai berikut :

Dari 6 pernyataan yang diberikan kepada responden, jawaban yang terpilih sangat tidak setuju ada 0 atau 0,0%, jawaban tidak setuju ada 0 atau 0,0%, jawaban netral ada 72 atau 27,27%, jawaban setuju ada 159 atau 60,23%, jawaban sangat setuju ada 33 atau 12,50%. Sehingga responden cenderung menjawab setuju untuk variabel Prestasi Kerja (Y).

### C. Uji Instrumen Penelitian

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Tujuan dilakukan uji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya dan agar data yang diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut. Setiap item pernyataan atau pertanyaan dilakukan uji validitas dengan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dengan alat bantu SPSS 20. Dalam uji validitas dikatakan kuisisioner itu valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 10%. Sebaliknya, item pernyataan dikatakan tidak valid jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada nilai signifikansi 10%. Setelah diolah dengan menggunakan SPSS 20 hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Lingkungan (X1)

pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel} 0,1 (10\%)$	Keterangan
1	0,298	0,251	Valid
2	0,279	0,251	Valid
3	0,426	0,251	Valid

4	0,476	0,251	Valid
5	0,585	0,251	Valid
6	0,447	0,251	Valid
7	0,281	0,251	Valid
8	0,426	0,251	Valid
9	0,585	0,251	Valid
10	0,259	0,251	Valid

Sumber : output dari SPSS (Lampiran 3)

Dari tabel diatas bahwa semua item pernyataan variabel Lingkungan (X1) dikatakan semua valid karena semua nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  dimana tingkat signifikan 10% (0,1).

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Komunikasi (X2)

pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 0,1 (10%)	Keterangan
1	0,753	0,251	Valid
2	0,395	0,251	Valid
3	0,868	0,251	Valid
4	0,524	0,251	Valid
5	0,395	0,251	Valid
6	0,868	0,251	Valid
7	0,753	0,251	Valid

Sumber : output dari SPSS (Lampiran 3)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel Komunikasi (X2) dikatakan valid karena semua nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dimana tingkat signifikan 10% (0,1).

Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Kedisiplinan (X3)

pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 0,1 (10%)	Keterangan
1	0,693	0,251	Valid
2	0,659	0,251	Valid
3	0,806	0,251	Valid
4	0,794	0,251	Valid
5	0,458	0,251	Valid
6	0,507	0,251	Valid
7	0,659	0,251	Valid
8	0,806	0,251	Valid

9	0,693	0,251	Valid
---	-------	-------	-------

Sumber : output dari SPSS (Lampiran 3)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel Kedisiplinan (X3) dikatakan valid karena semua nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dimana tingkat singnifkan 10% (0,1).

Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel Prestasi Kerja (Y)

pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 0,1 (10%)	Keterangan
1	0,512	0,251	Valid
2	0,412	0,251	Valid
3	0,368	0,251	Valid
4	0,361	0,251	Valid
5	0,280	0,251	Valid
6	0,320	0,251	Valid

Sumber : output dari SPSS (Lampiran 3)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel Prestasi Kerja (Y) dikatakan valid karena semua nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dimana tingkat singnifkan 10% (0,1).

Dari semua uji validitas dapat dikatakan item pernyataan yang peneliti buat valid semua karena sudah memenuhi syarat yaitu  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  0,251.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tersebut dapat diandalkan dan untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan oleh responden. Pada penelitian ini, uji reiabilitas alat ukur yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*. Uji signifikan dilakukan pada  $\alpha = 10\%$  atau 0,1. Hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Reliabilitas

Variabel	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> 10% (0,1)	Keterangan
X1	0,736	0,251	Reliabel
X2	0,863	0,251	Reliabel
X3	0,902	0,251	Reliabel
Y	0,630	0,251	Reliabel

Sumber : output dari SPSS (Lampiran 3)

Dari hasil data diatas variabel Lingkungan (X1), Komunikasi (X2), Kedisiplinan (X3) dan Prestasi Kerja (Y) dikatakan reliabel karena nilai r<sub>hitung</sub> X1,X2,X3 dan Y lebih besar dari nilai r<sub>tabel</sub> (0,1) dengan nilai 0,251.

### 3) Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika  $r_{hitung} > \alpha (0,1)$  begitupula sebaliknya jika  $r_{hitung} < \alpha (0,1)$  data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji *kolmogorov smirnov* terhadap residual regresi dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.23373706
	Absolute	.122
Most Extreme Differences	Positive	.122
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.807
Asymp. Sig. (2-tailed)		.533

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : output dari SPSS (Lampiran 3)

Dari hasil tabel 4.10 terlihat bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) yang dihasilkan dari uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0,533 nilai ini lebih dari nilai  $\alpha = 0,1$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas yang lainnya, sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka variabel tersebut tidak memiliki persoalan dengan multikolinieritas.

Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-4.207	3.717			
	Lingkungan	.380	.081	.524	.798	1.253
	Komunikasi	.175	.084	.225	.860	1.162
	Kedisiplinan	.222	.089	.267	.889	1.125

a. Dependent Variable: Prestasi\_Kerja

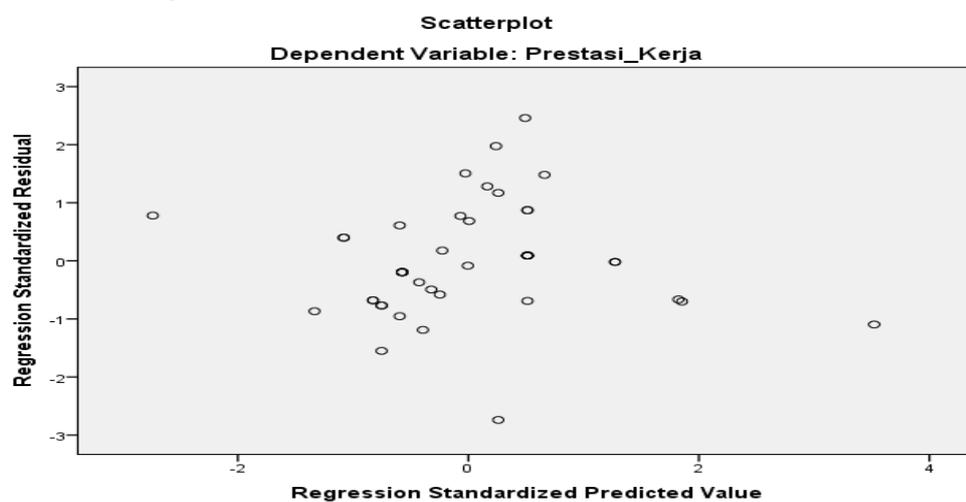
Sumber : output dari SPSS (Lampiran 3)

Dan hasil perhitungan multikolinieritas dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa untuk variabel lingkungan (X1), komunikasi (X2), dan kedisiplinan (X3) mempunyai nilai VIF di bawah angka 10. Sehingga hasil uji multikolinieritas dengan VIF menunjukkan tidak memiliki masalah multikolinieritas antar variabel bebas karena nilai VIF dibawah angka 10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : output dari SPSS (Lampiran 3)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak ada heteroskedastisitas karena gambar diatas terjadi penyebaran tidak beraturan dan tidak membentuk pola.

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan, Komunikasi, dan Kedisiplinan terhadap prestasi kerja karyawan di PT. Telkom, Tbk Cabang Sumenep.

Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 20, diperoleh hasil sebagai berikut :

## a) Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4.12 Hasil analisis regresi linier berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.207	3.717		-1.132	.264		
	Lingkungan	.380	.081	.524	4.667	.000	.798	1.253
	Komunikasi	.175	.084	.225	2.080	.044	.860	1.162
	Kedisiplinan	.222	.089	.267	2.508	.016	.889	1.125

a. Dependent Variable: Prestasi\_Kerja

*Sumber : output dari SPSS (Lampiran 3)*

Sehingga di dapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = -4,207 + 0,380X_1 + 0,175X_2 + 0,222X_3$$

Interpretasi dari model regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar -4,207 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas =0 maka variabel terikat sebesar -4,207.
2. Nilai koefisien lingkungan (b) sebesar 0,380 menunjukkan bahwa jika nilai lingkungan naik satu satuan maka akan menaikkan prestasi kerja karyawan sebesar 0,380 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
3. Nilai koefisien komunikasi (b) sebesar 0,175 menunjukkan bahwa jika nilai komunikasi naik satu satuan maka akan menaikkan prestasi kerja karyawan sebesar 0,175 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
4. Nilai koefisien kedisiplinan (b) sebesar 0,222 menunjukkan bahwa jika nilai kedisiplinan naik satu satuan maka akan menaikkan prestasi kerja karyawan sebesar 0,222 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

b) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel lingkungan, komunikasi, dan kedisiplinan dengan prestasi kerja karyawan di PT. Telkom, Tbk Cabang Sumenep, digunakan nilai koefisien korelasi (R) dan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel lingkungan, komunikasi, dan kedisiplinan terhadap naik turunnya variabel prestasi kerja karyawan yang digunakan adalah nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berikut hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 20 :

Tabel 4.13 koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.597	.567	1.27917

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Komunikasi, Lingkungan

b. Dependent Variable: Prestasi\_Kerja

Sumber : output dari SPSS (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,773, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan, komunikasi, dan kedisiplinan dengan prestasi kerja karyawan. Sehingga dapat diketahui apabila lingkungan, komunikasi, dan kedisiplinan baik, maka prestasi kerja karyawan dapat maksimal, begitu pula sebaliknya apabila lingkungan, komunikasi, dan kedisiplinan kurang baik, maka prestasi kerja karyawan akan minim sekali. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel lingkungan, komunikasi, dan kedisiplinan dengan variabel prestasi kerja karyawan adalah sangat tinggi yang ditunjukkan dengan nilai 0,773.

Nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,597. Artinya variabel bebas lingkungan, komunikasi, dan kedisiplinan mempengaruhi variabel prestasi kerja karyawan sebesar 59,7%, atau sebesar 59,7% prestasi kerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan, komunikasi, dan kedisiplinan. Sedangkan sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

5) Pengujian Hipotesis

a) Uji simultan dengan uji F (uji F)

Pengujian serempak dengan uji-F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan (Lingkungan (X1), Komunikasi (X2), dan Kedisiplinan (X3)) terhadap variabel terikat (prestasi kerja (Y)). Untuk itu dalam penelitian ini disertakan uji F, tabelnya sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil uji ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.981	3	32.327	19.757	.000 <sup>b</sup>
	Residual	65.451	40	1.636		
	Total	162.432	43			

a. Dependent Variable: Prestasi\_Kerja

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Komunikasi, Lingkungan

Sumber : output dari SPSS (Lampiran 3)

Adapun langkah-langkah dalam uji F adalah :

1. H1 : Lingkungan (X1), Komunikasi (X2), dan Kedisiplinan (X3) secara serentak atau bersama sama berpengaruh terhadap Prestasi Kerja (Y).
2. Nilai  $f_{hitung} = 19,757$
3. Nilai  $f_{tabel} = 2,22$

Nilai  $f_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada lampiran tabel F pada tingkat signifikan 0,1 dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 42$

#### 4. Kesimpulan

Karena nilai F hitung ( $19,757$ )  $>$  F tabel ( $2,22$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan (X1), Komunikasi (X2), dan Kedisiplinan (X3) secara serentak atau bersama sama berpengaruh terhadap Prestasi Kerja (Y).

#### b) Pengujian parsial (uji-t)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara parsial atau sendiri sendiri terhadap variabel terikat. Hasil pengolahan data memakai SPSS 20 sebagai berikut :

Tabel 4.15 Hasil Uji-t

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	90.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-4.207	3.717		-1.132	.264	-10.466	2.051
	Lingkungan	.380	.081	.524	4.667	.000	.243	.517
	Komunikasi	.175	.084	.225	2.080	.044	.033	.316
	Kedisiplinan	.222	.089	.267	2.508	.016	.073	.371

a. Dependent Variable: Prestasi\_Kerja

Sumber : output dari SPSS (Lampiran 3)

Uji parsial antara variabel Lingkungan (X1) terhadap Prestasi kerja karyawan.

#### 1. Hipotesis

$H_1$  : secara parsial variabel Lingkungan (X1) berpengaruh terhadap Prestasi Kerja (Y)

2. Nilai  $t_{hitung} = 4,667$
3. Nilai  $t_{tabel} = 1,681$  (dapat dilihat pada lampiran tabel t dengan  $df = 42$  pada tingkat signifikan 0,1/uji dua sisi)
4. Kesimpulan karena nilai  $t_{hitung} (4,667) > t_{tabel} (1,681)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Lingkungan (X1) berpengaruh terhadap Prestasi Kerja (Y).

Uji parsial antara variabel Komunikasi (X2) terhadap Prestasi kerja karyawan

1. Hipotesis  
 $H_2$  : secara parsial variabel Komunikasi (X2) berpengaruh terhadap Prestasi Kerja (Y)
2. Nilai  $t_{hitung} = 2,080$
3. Nilai  $t_{tabel} = 1,681$  (dapat dilihat pada lampiran tabel t dengan  $df = 42$  pada tingkat signifikan 0,1/uji dua sisi)
4. Kesimpulan karena nilai  $t_{hitung} (2,080) > t_{tabel} (1,681)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Komunikasi (X2) berpengaruh terhadap Prestasi Kerja (Y).

Uji parsial antara variabel Kedisiplinan (X3) terhadap Prestasi kerja karyawan

1. Hipotesis  
 $H_3$  : secara parsial variabel Kedisiplinan (X3) berpengaruh terhadap Prestasi Kerja (Y)
2. Nilai  $t_{hitung} = 2,508$

3. Nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,681$  (dapat dilihat pada lampiran tabel t dengan  $df = 42$  pada tingkat signifikan 0,1/uji dua sisi)
4. Kesimpulan karena nilai  $t_{\text{hitung}} (2,508) > t_{\text{tabel}} (1,681)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kedisiplinan (X3) berpengaruh terhadap Prestasi Kerja (Y).

c) Variabel Dominan

Berdasarkan nilai Koefisien regresi dengan uji t yang dilakukan pada ketiga variabel dependen/bebas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel Prestasi Kerja (Y) adalah Variabel Lingkungan (X1). Hal ini dibuktikan bahwa variabel Lingkungan (X1) memiliki nilai koefisien regresi paling besar yaitu 0,380.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

a) Pengaruh variabel Lingkungan (X1) terhadap prestasi kerja (Y)

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Kerja (Y) pada karyawan PT. Telkom, Tbk Cabang Sumenep. Dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t) dimana hasil perhitungan nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel Lingkungan adalah 4,667 lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 1,681 dengan signifikan  $0,000 < 0,1$  artinya variabel Lingkungan (X1) berpengaruh

terhadap variabel Prestasi Kerja (Y). Bahwa semakin baik Lingkungan kerja maka akan meningkatkan prestasi kerja karyawan.

b) Pengaruh variabel Komunikasi (X2) terhadap variabel Prestasi Kerja (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Kerja (Y) pada karyawan PT. Telkom, Tbk Cabang Sumenep. Dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis (uji t) dimana hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Komunikasi (X2) adalah 2,080 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,681 dengan nilai signifikan  $0,044 < 0,1$  artinya variabel Komunikasi (X2) berpengaruh terhadap variabel Prestasi Kerja (Y). Bahwa semakin bagus Komunikasi antar karyawan maka akan meningkatkan Prestasi kerja karyawan.

c) Pengaruh variabel Kedisiplinan (X3) terhadap variabel Prestasi Kerja (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kedisiplinan (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Kerja (Y) pada karyawan PT. Telkom, Tbk Cabang Sumenep. Dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis (uji t) dimana hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Kedisiplinan (X3) adalah 2,508 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,681 dengan nilai signifikan  $0,016 < 0,1$  artinya variabel Kedisiplinan (X3) berpengaruh terhadap variabel Prestasi Kerja (Y). Bahwa semakin bagus Kedisiplinan karyawan maka akan meningkatkan Prestasi kerja.

- d) Pengaruh Lingkungan (X1), Komunikasi (X2), dan Kedisiplinan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi kerja (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel lingkungan (X1), komunikasi (X2), dan kedisiplinan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan (Y). Hal ini diketahui dari hasil uji-f yang menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  (19,757) lebih besar dari  $f_{tabel}$  (2,22) dengan nilai signifikan kesalahan model yang diuji adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan 0,1. Sehingga pengaruh seluruh variabel Lingkungan (X1), Komunikasi (X2), dan Kedisiplinan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Prestasi Kerja (Y).